

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kausal yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam hal ini *corperate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Perusahaan perbankan dipilih karena perusahaan perbankan di Indonesia telah berkembang pesat. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2016-2018 yang disajikan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data *corperate governance* lengkap untuk pengukuran semua variabel.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan semua lengkap untuk pengukuran semua variabel penelitian.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder *time series* yang terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan dan variabel independen yaitu; ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan. Data ini diperoleh dengan mengunduh di <http://idx.co.id>.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh data *Indonesian Capital Market Directory (ICMD), annual report* di <http://www.idx.co.id> serta pihak lain yang terkait dengan publikasi data yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* dihitung dari laba bersih dan dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian.

#### a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan pengarahan kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris tersebut (KNKG, 2004). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan paling kurang 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota dewan direksi.

Ukuran dewan komisaris adalah menghitung presentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel (Ujiyanto, 2007). Rumus menghitung proporsi dewan

komisaris adalah (Ujiyanto, 2007): Dewan Komisaris Internal + Dewan Komisaris Eksternal.

#### **b. Ukuran Dewan Direksi**

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tetap dan cepat serta bertindak independen. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan paling kurang 3 (tiga) orang. Rumus untuk menghitung ukuran dewan direksi adalah (Ujiyanto, 2007):  $\Sigma$  Dewan Direksi.

#### **c. Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)**

Ukuran perusahaan yang dalam hal ini adalah ukuran bank adalah seberapa ukuran dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud di sini adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena ukuran perusahaan juga dianggap penting dalam proses pelaporan keuangan, dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diambil sebagai variabel kontrol yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ukuran perusahaan di sini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset dalam perusahaan sampel tersebut.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah Ln (logaritma natural) total aset.

### **3.6. Analisi Data**

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2016). *Software* pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows*.

#### **3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

##### **3.6.2.1. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% yang menggunakan uji t (*t-test*) dan uji F (*F-test*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis yang digunakan adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X<sub>1</sub> = Ukuran Dewan Komisaris

X<sub>2</sub> = Ukuran Dewan Direksi

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

$b_0$  = Konstanta

$b_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error term*

### 3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik.

Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

- a. **Uji Normalitas.** Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di ssekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. **Uji Multikolinearitas.** Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. **Autokorelasi.** Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Dari tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis  $d_U$  dan  $d_L$ .

1. Jika  $d < d_L$  atau  $(4 - d_L) < d$  maka terdapat autokorelasi didalam model regresi
2. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$  maka pengujian tidak meyakinkan
3. Jika  $2 < d < (4 - d_U)$  atau  $d_U < d < 2$  maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

d. **Uji Heteroskedastisitas.** Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015). Kriteria pengujian, jika nilai F-hitung  $\leq$  F-tabel ( $\alpha/2$ , n-k) atau *p-value*  $<$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau, jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel ( $\alpha/2$ , n-k) atau *p-value*  $<$  0,05. Ini berarti variabel independen di atas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015).

#### b. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan (Widarjono, 2015). Kriteria pengujian, jika nilai t-hitung  $\leq$  t-tabel ( $\alpha/2$ , n-k) atau *p-value*  $<$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau, jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $\alpha/2$ , n-k) atau *p-value*  $<$  0,05. Ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015).

#### c. Pengujian $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Pengujian  $R^2$  (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam



menjelaskan variabel independen. Perumusan yang digunakan untuk mencari nilai  $R^2$  adalah (Gujarati, 2009):

$$R^2 = \frac{\{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}^2}{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$N$  = Observasi.

